

Pengoptimalan Literasi Anak Melalui Kegiatan Membaca Nyaring di Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih

**Sepriyadi Adhan S¹, Steven C Michael², Ni Made Nadia Dela Tantri³, Amelia Kartika⁴,
Fadilah Nur Fitri³, Insan Ashaba⁴, Nafis Rizqullah⁵, Putri Intan Sari⁶**

¹Program Studi Ilmu Hukum/FH, Universitas Lampung

²Program Studi Matematika/FMIPA, Universitas Lampung

³Program Studi Biologi Terapan/FMIPA, Universitas Lampung

⁴Program Studi Teknik Geodesi/FT, Universitas Lampung

⁵Program Studi Ilmu Komputer/FMIPA, Universitas Lampung

⁶Program Studi Kimia/FMIPA, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : steven0907bd@gmail.com

Abstrak

Membaca nyaring merupakan salah satu kegiatan literasi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan kemampuan membaca secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program membaca nyaring di Taman Baca Masyarakat (TBM) Desa Way Galih, meliputi proses pelaksanaan, hasil, dan manfaatnya. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-eksplanatif digunakan dalam kajian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring secara bergantian mampu meningkatkan keberanian anak, serta memperhalus pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca. Anak-anak yang awalnya enggan membaca menjadi lebih percaya diri setelah memperoleh dorongan dan contoh dari mahasiswa KKN. Selain menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, kegiatan ini juga mengoptimalkan peran taman baca masyarakat sebagai ruang praktik literasi berbasis masyarakat. Artikel ini berkontribusi dalam memberikan strategi taktis penguatan literasi anak melalui pemanfaatan ruang baca lokal.

Kata kunci: membaca nyaring, literasi anak, taman baca masyarakat.

Abstract

Read-aloud activities serve as a foundational literacy practice that enables children to directly develop and apply their reading skills. This study aims to analyze the implementation of a read-aloud program at the Community Reading Corner in Way Galih Village, focusing on its process, outcomes, and benefits. A qualitative approach with a descriptive-explanatory method was employed in this study. The results indicate that alternating read-aloud activities effectively boost children's confidence while enhancing their pronunciation, intonation, and reading fluency. Children who were initially hesitant to read demonstrated increased self-assurance following guidance and modeling provided by student volunteers. Beyond fostering an active and engaging learning environment, this program optimizes the function of the Community Reading Corner as a community-based space for literacy practice. This article contributes valuable insights by proposing tactical strategies for strengthening children's literacy through the utilization of local reading spaces.

Keywords: read aloud, children's literacy, community reading center.

1. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dibangun sejak anak-anak melalui kegiatan yang memberikan kesempatan untuk membaca secara aktif dan berkelanjutan. Kegiatan literasi yang dilakukan secara beragam dapat membantu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik sehingga anak tidak hanya berhadapan dengan bacaan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas literasi. Pelaksanaan kegiatan literasi dengan pendekatan yang bervariasi dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi anak dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca (Saadah & Apriliya, 2023). Penguatan literasi sejak tahap awal juga penting karena stimulasi literasi pada masa perkembangan anak dapat menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi berikutnya (Sujono dkk., 2024).

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan untuk mendukung literasi anak adalah membaca nyaring (read aloud). Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau melafalkan kata, frasa, dan kalimat dari suatu bacaan dengan nada dan intonasi yang tepat sehingga informasi yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh pembaca maupun pendengar (N & Arfanti, 2022). Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan bacaan secara lisan sehingga proses membaca tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga dapat dilakukan di hadapan orang lain. Penerapan read aloud juga dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan pengembangan literasi membaca anak (Rahayu & Mustadi, 2022).

Dalam pelaksanaannya, membaca nyaring tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyuarakan tulisan, tetapi juga membutuhkan kejelasan pelafalan dan penggunaan intonasi yang sesuai agar bacaan dapat disampaikan dengan baik. Kemampuan membaca nyaring mencakup berbagai unsur seperti intonasi, pelafalan, jeda, tempo, tekanan, dan volume suara yang perlu diperhatikan ketika membaca (Madu & Jaman, 2021). Penerapan membaca nyaring dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih membaca dengan lebih lancar, menggunakan intonasi yang jelas, dan melafalkan kata dengan tepat (Rahayu & Mustadi, 2022). Dengan demikian, membaca nyaring dapat menjadi kegiatan literasi yang memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan kemampuan membaca secara lisan sekaligus membangun keberanian dalam menyampaikan bacaan di hadapan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan membaca nyaring dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih sebagai salah satu program KKN Tematik Literasi. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengalaman membaca secara langsung kepada anak melalui pembacaan buku cerita secara bergantian dengan contoh dan arahan dari mahasiswa KKN. Fokus kegiatan meliputi keberanian anak dalam membaca di hadapan teman, kejelasan pelafalan, penggunaan intonasi, dan kelancaran membaca. Melalui kegiatan tersebut, taman baca masyarakat tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat menyediakan bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang bagi anak untuk mempraktikkan kemampuan membaca dalam kegiatan literasi yang aktif dan menyenangkan.

2. Bahan dan Metode

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan pendampingan langsung pada kegiatan membaca nyaring (*read-aloud*) yang berlangsung di Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih. Data diperoleh melalui catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan. Bahan utama yang digunakan adalah kumpulan buku cerita anak yang tersedia di lokasi kegiatan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Mahasiswa mengundang anak-anak ke Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih dan memberikan kebebasan bagi mereka untuk memilih buku cerita sesuai minat masing-masing.
2. Mahasiswa KKN memberikan contoh membaca nyaring dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran membaca.
3. Anak-anak memperagakan secara bergantian membaca buku pilihan mereka di depan teman-temannya.
4. Mahasiswa melakukan pendampingan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca. Serta memberikan dorongan agar mereka lebih percaya diri.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program membaca nyaring di Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih menghasilkan pengalaman literasi yang melibatkan 30 orang anak Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 secara langsung dalam aktivitas membaca. Kegiatan dilaksanakan melalui pembacaan buku cerita secara bergantian dengan pendampingan mahasiswa KKN. Sebelum anak membaca, mahasiswa memberikan contoh membaca nyaring dengan memperhatikan kejelasan suara, pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca. Anak kemudian mempraktikkan membaca menggunakan buku yang telah dipilih. Keterlibatan anak dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari memilih buku hingga mempraktikkan membaca nyaring, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan program membaca nyaring di Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih. (a) mahasiswa KKN memberikan contoh membaca nyaring; (b) anak mempraktikkan membaca nyaring; (c) anak membaca secara bergantian.

Pelaksanaan kegiatan membaca nyaring berfokus untuk memberikan perubahan pada keberanian anak dalam membaca, kemampuan pelafalan dan intonasi, serta pemanfaatan taman baca masyarakat sebagai ruang kegiatan literasi yang aktif. Gambaran kondisi awal, perlakuan yang diberikan, dan kondisi akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta kegiatan membaca nyaring

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Sebagian besar anak merasa malu dan belum berani membaca buku di depan teman-temannya.	Pembimbingan, dorongan langsung, serta pemberian contoh (demonstrasi) membaca nyaring yang komunikatif oleh mahasiswa KKN.	Anak berani dan bersedia tampil membaca buku cerita pilihannya secara bergantian di depan teman-temannya.
2)	Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam pelafalan kata yang jelas dan membaca dengan intonasi yang datar.	Pendampingan membaca secara personal, pemberian contoh ulang pelafalan/intonasi yang tepat, dan arahan langsung saat membaca.	Anak mampu mempraktikkan membaca nyaring dengan pelafalan yang lebih jelas, intonasi yang lebih teratur, dan percaya diri.
3)	Koleksi buku di taman baca masyarakat cenderung hanya dijadikan bahan bacaan mandiri/pasif.	Aktivasi taman baca masyarakat melalui skema kegiatan membaca nyaring bersama mahasiswa KKN dan partisipasi aktif anak-anak.	Taman baca masyarakat terintegrasi sebagai ruang belajar dan kegiatan literasi interaktif yang menyenangkan bagi anak-anak desa.

Sumber: Hasil Observasi dan Pelaksanaan KKN di Desa Way Galih

Berdasarkan hasil pelaksanaan, pemberian contoh dari mahasiswa KKN terbukti efektif meningkatkan keberanian anak. Anak-anak yang awalnya enggan membaca di hadapan teman-temannya perlahan bersedia mengambil kesempatan setelah melihat demonstrasi membaca yang menarik dan menerima dorongan positif. Pembelajaran secara bergantian juga membangun suasana belajar yang saling mendukung di antara sesama peserta. Latihan membaca secara langsung dengan bimbingan terbukti dapat mempercepat adaptasi dan menumbuhkan rasa percaya diri anak (Oktafani dkk., 2023).

Dari segi teknis kebahasaan, pendampingan intensif membantu anak memperbaiki pelafalan kata dan variasi intonasi yang sebelumnya cenderung datar. Proses ini tidak hanya melatih kelancaran membaca, tetapi juga memperkaya pengalaman bahasa ekspresif anak melalui pengenalan kosakata baru dalam cerita (Ajat dkk., 2024). Kegiatan membaca yang dikemas

secara interaktif dan menyenangkan ini terbukti mampu menjaga konsentrasi serta antusiasme 30 anak peserta selama kegiatan berlangsung (Sukma, 2021).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini berhasil mengoptimalkan keberadaan Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi ruang literasi yang aktif. Pendampingan yang bersifat suportif memberikan impresi awal yang positif bagi anak-anak terhadap aktivitas membaca. Melalui pengalaman membaca nyaring ini, anak-anak diharapkan tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program membaca nyaring (*read-aloud*) di Taman Baca Masyarakat Desa Way Galih berhasil mengoptimalkan peran taman baca masyarakat sebagai ruang literasi yang interaktif dan aktif bagi 30 anak Sekolah Dasar (SD). Melalui pendekatan demonstrasi dan pendampingan terbimbing oleh mahasiswa KKN, kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan keberanian anak untuk tampil membaca di hadapan teman-temannya. Selain itu, pendampingan secara langsung juga membantu anak melatih ketepatan pelafalan kata, kejelasan suara, dan penggunaan intonasi yang lebih teratur. Program ini memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan ramah bagi semua anak, sehingga diharapkan dapat menjadi impresi awal yang positif dalam membangun kebiasaan membaca serta menumbuhkan minat literasi anak-anak di Desa Way Galih secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Way Galih Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan
- f) Masyarakat Desa Way Galih Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Ajat, A., Ruyanah, R., Ekaningrum, Z., Widayanti, R., & Komara, I. N. (2024). Pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui membaca nyaring buku berbasis nilai agama dan moral di TKIT Permata Bunda Merauke. *Syntax Idea*, 6(2), 556–567. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.2965>
- Madu, F. J., & Jaman, M. S. (2021). Kemampuan membaca nyaring siswa SDI Bea Kakor, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 41–50. <https://www.neliti.com/publications/408797/kemampuan-membaca-nyaring-siswa-sdi-bea-kakor-kecamatan-ruteng>
- N, R. W., & Arfanti, Y. (2022). Pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan penggunaan pendekatan *whole language* untuk siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 348–356. <https://doi.org/10.29210/30031873000>
- Oktafani, D., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2023). Mengasah kemampuan membaca siswa melalui membaca nyaring di kelas III sekolah dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 24–31. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/23028>
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Saadah, E., & Apriliya, S. (2023). Implementasi GLS melalui Program Petualangan Literasi (PELITA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4045–4056. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6724>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sujono, H. R., Damaianti, V. S., & Abidin, Y. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar *read aloud* bagi literasi emergen. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 40–45. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.9542>